

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri di Indonesia saat ini berkembang begitu pesat, dan persaingan yang terjadi juga semakin ketat. Pemilik usaha harus pintar mengatur strategi untuk mendapatkan tempat di pasar penjualan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang lain. Salah satu usaha yang saat ini memiliki daya saing tinggi adalah perusahaan pengelasan logam. Usaha pengelasan logam adalah usaha kegiatan yang melakukan pengelasan logam menjadi produk-produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Putra, 2017).

Industri dan produknya baik dalam sektor formal maupun informal mempunyai dampak positif dan negatif kepada manusia. Industri baja adalah salah satu industri yang memiliki produk baik formal maupun informal. Pada satu pihak industri dapat memberikan keuntungan namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak negatif yang disebabkan oleh paparan zat pada saat proses kerja. Faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif adalah faktor bahaya pada tempat kerja dan faktor lain penyebab timbulnya penyakit akibat kerja serta kecelakaan kerja (setyaningsih,2010)

Hasil survei *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2015, setiap hari terjadi sekitar 6000 kecelakaan kerja fatal di dunia. ILO menyatakan bahwa berdasarkan tingkat daya saing karena faktor keselamatan dan kesehatan kerja,

Indonesia berada pada urutan ke 98 dari 100 negara yang disurvei. Di Indonesia terdapat kasus kecelakaan kerja setiap harinya yang dialami para buruh dari setiap 100.000 tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi di sektor konstruksi. Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data dari PT Jamsostek, yaitu pada tahun 2014 terdapat 53.319 kasus tahun 2015 terdapat 50.089 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari. Disusul lagi dengan data kementerian tenaga kerja dan transmigrasi menyebutkan bahwa tahun 2013 di Indonesia terdapat 6 orang meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja.(Saragih, 2015)

Menurut undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya baik di darat , di permukaan air, di dalam air di Republik Indonesia untuk kesejahteraan dan meningkatkan produktivitasnya. Kondisi industri informal saat ini dalam hal Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih sangat kurang memadai dan juga kurang mendapat perhatian dari instansi terkait. Pekerja di industri informal kurang mendapatkan promosi dan pelayanan kesehatan yang memadai, tidak sesuai rancangan tempat kerja, kurang baiknya prosedur atau pengorganisasian kerja, dan kurangnya peralatan pelindung bagi pekerja(Budiyanto, 2015)

Penggunaan Alat pelindung diri merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya. Walaupun penggunaan alat pelindung diri akan menjadi maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, *engineering*, administratif sehingga bahaya dapat dikendalikan. Manfaat dari penggunaan alat pelindung diri saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja. dalam

kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja (Noviandry, 2013). Penggunaan alat pelindung diri seringkali dianggap tidak penting remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada area yang berbahaya. Padahal penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di telah dilakukan di CV. Lestari Jaya . pada bulan januari tahun 2020 pada industri Pengelasan Baja di CV. Lestari jaya para pekerja mempunyai rata-rata tingkat pendidikan yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas). Para pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersengat listrik, terkena percikan api, dan pusing karena terpapar sinar matahari yang terlalu lama. salah satu pekerja pernah terpeleset akibat sepatu yang di gunakan licin sehingga pekerja tersebut terjatuh dan mengalami patah tulang .Masalah utama yang terdapat pada pekerja. CV. Lestari Jaya. adalah masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu kurangnya penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja pengelasan karena alasan susah pada saat bekerja.. Dari pihak perusahaan juga tidak menyediakan alat pelindung diri untuk pekerjanya, hal ini juga yang menyebabkan penerapan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja tidak berjalan sesuai dengan aturan. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ” Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri pada tenaga kerja pengelasan di CV. Lestari Jaya .’

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri pada tenaga kerja pengelasan di CV. Lestari Jaya.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri pada tenaga kerja pengelasan di CV. Lestari Jaya .

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di tenaga kerja pengelasan di CV. Lestari Jaya.
- b. Mengetahui sikap dan kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kerja pengelasan di CV. Lestari Jaya.
- c. Mengetahui apakah para pekerja sudah patuh menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengelasan.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam usulan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) dan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja di perusahaan pengelasan logam.

## 2. Manfaat teoritis

Dapat menjadi referensi dalam kasanah ke ilmuan tentang K3 industri di perusahaan pengelasan logam kususnya untuk mahasiswa Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.